



Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sd Negeri 36 Cakranegara Pada Mata Pelajaran Ppkn

Widya Kholilianti¹, Imam Malik², Sang Ayu Tirtawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.769>

Article Info

Received: 22 January 2024

Revised: 11 March 2024

Accepted: 22 March 2024

Correspondence:

Phone: +6287889686319

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri 36 Cakranegara melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran PPKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan jumlah subjek penelitian berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tes awal atau diagnostic dan tes hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi dan evaluasi (*observing*) dan refleksi (*refleksi*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra-siklus, persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 33,3% dengan nilai rata-rata 56,3%. Pada siklus pertama, ketuntasan meningkat menjadi 75% dengan nilai rata-rata 78,25%. Selanjutnya, pada siklus kedua, ketuntasan belajar mencapai 87,5% dengan nilai rata-rata 82,5%. Penelitian ini dinyatakan berhasil karena persentase ketuntasan telah melebihi 75%.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Citation: Example: Kholilianti, W., Malik, I., & Tirtawati, S. A. (2025). Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri 36 Cakranegara pada mata pelajaran PPKn. *Journal Pendidikan dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 849-853.

Doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.769>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman. Menurut Ki Hadjar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Wahyuni (2022), mengingatkan bahwa pendidikan sejatinya bertujuan membantu anak mencapai potensi alaminya sesuai dengan kodrat, lingkungan, dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan bakat alami yang dimiliki setiap anak serta mempertimbangkan konteks zaman di mana mereka hidup. Tujuannya adalah mendukung perkembangan kemampuan akademis dan non-akademis peserta didik secara optimal, dengan menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap kebutuhan dan potensi individu masing-masing.

Dalam hal ini, penerapan paradigma baru dalam kurikulum merdeka juga dapat menggambarkan sosok peran seorang guru dalam memahami kebutuhan individu peserta didik serta kesiapan belajar mereka melalui pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kognitif dan konteks budaya peserta didik yang bervariasi (Suardipa, 2022)

Pendidikan Pancasila memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter kepribadian peserta didik. Sebagai landasan moral dan etika yang kuat, pendidikan Pancasila ini bertujuan membimbing generasi muda ditengah tantangan dinamika saat ini (Putri et al., 2023). Oleh karena itu melalui pembelajaran ini, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik, sehingga mereka mampu menerapkannya dalam

Email: kholiyw@gmail.com

kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada pembeajaran PPKn sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Hal ini bisa terjadi karena tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda karena kemampuan kognitif dan latar belakang pengetahuan peserta didik yang bervariasi. Menurut Susanti (2024), kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn meliputi kurangnya pemahaman dan ketelitian guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan kurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Anggraini (2021) mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah perbedaan kemampuan kognitif dan latar belakang pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung di kelas 5 SD Negeri 36 Cakranegara, yang dilakukan oleh guru masih menggunakan teacher centered yang dimana metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton. Selain itu juga guru tidak mempertimbangkan kemampuan masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda (Abidin et al., 2021). Terdapat peserta didik yang cepat dalam memahami pelajaran ada juga yang lamban dalam memahami pembelajaran. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian dari Rahmat (2024) bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM dimana 60% peserta didik belum tuntas yang disebabkan oleh kurangnya partisipasi saat proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik beragam. Sebelum memulai pembelajaran, sebagai guru harus mempertimbangkan setiap kemampuan peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (Tarl). Menurut Mubarak (2022) tarl merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik yang dimana mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya. Pendekatan tarl ini memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar karena peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Pendekatan ini bisa menjadi alternative solusi dalam mengatasi persoalan adanya kesenjangan pemahaman peserta didik didalam kelas (Yunus et al., 2023). Sebelum menerapkan pendekatan Tarl, guru harus melakukan asesmen awal atau asesmen

diagnostic untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik (Serma Adi et al., 2024). Dari hasil asesmen awal tersebut peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya dan pembelajaran disesuaikan berdasarkan kelompok-kelompok yang sudah dipetakan.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas 5 SD Negeri 36 Cakranegara melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (Tarl).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK yang menggunakan dua model yang dikemukakan oleh Kurt Lewis yang dibagi menjadi dua kegiatan yaitu refleksi awal dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi dan evaluasi (observing) dan refleksi (refleksi).

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri 36 Cakranegara yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini hanya berfokus pada penelitian tindakan kelas terkait dengan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila siswa kelas 5 SD.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tes awal atau diagnostic dan tes hasil belajar peserta didik. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Tes diagnostic untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum melakukan tindakan. Sedangkan tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan selama dua siklus. Keberhasilan penelitian ini adalah apabila presentase 75% peserta didik tuntas dari hasil tes tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Data dari masing-masing siklus akan digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melihat peningkatan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri 36 Cakranegara sebelumnya masih berada dibawah rata-rata. Data ini diperoleh melalui tes diagnostic dan pengamatan selama proses pembelajaran sebelum tindakan dilakukn, yaitu sebelum menerapkan pendekatan

Teaching at the Right Level (TaRL)). Oleh karena itu, pada siklus pertama dan siklus kedua peneliti menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri 36 Cakranegara.

Strategi Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* ini adalah mengelompokkan peserta didik ke dalam tiga kategori, yaitu: Mahir, Siap dan Berkembang. Pengelompokkan dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Berikut ini adalah hasil pembahasan dari prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua.

Pra siklus

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan pra siklus untuk menilai kemampuan awal peserta didik sebelum melakukan tindakan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada proses pembelajaran. Hasil dari data pra siklus ini menjadi acuan perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum atau sesudah tindakan. Prasiklus dilaksanakan sebelum tindakan siklus satu dan dua. Prasiklus ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024 dengan materi nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Adapun hasil data dari prasiklus sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Tes Prasiklus

No	Score Tes Awal	Frekuensi	Presentase
1	95 < N ≤ 100	0	0%
2	85 < N ≤ 95	3	12,5%
3	75 < N ≤ 85	5	20,8%
4	< 75	16	66,7%
Jumlah		24	100%
Total nilai		1351	
Presentase ketuntasan %		33,3 %	
Nilai rata-rata		56,3%	

Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila masih perlu ditingkatkan. Dari 24 peserta didik yang mengikuti tes tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai rentang 95 < N ≤ 100 (0 siswa, 0%). Sebanyak 3 peserta didik (12,5%) berhasil mendapatkan nilai rentang 85 < N ≤ 95, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang memiliki pemahaman baik. Selanjutnya, 5 peserta didik atau 20,8% mencapai nilai di rentang 75 < N ≤ 85, yang mendekati standar ketuntasan minimum. Namun mayoritas peserta didik, yaitu 16 orang atau 66,7% berada dikategori nilai dibawah 75 yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Secara keseluruhan, presentase ketuntasan belajar hanya mencapai 33,3% belum mencapai standar ketuntasan minimum. Nilai rata-rata dari hasil tes prasiklus adalah 56,3% dengan total nilai 1351

menunjukkan rendahnya kemampuan awal peserta didik dalam materi ini. Hasil dari prasiklus ini perlunya tindakan perbaikan melalui pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024. Proses pelaksanaan siklus pertama diawali dengan perencanaan, dimana peneliti membuat perangkat ajar dan mendiskusikannya dengan guru pamong. Hasil data dari prasiklus menjadi acuan peneliti untuk merancang modul ajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pada siklus satu peneliti mengkombinasikan pendekatan TaRL dengan metode PBL. Metode PBL (Problem Based Learning) memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan berfikir kritis. Selain itu peneliti merancang LKPD dengan tingkat kesulitan yang beragam (rendah, sedang dan tinggi) sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Setelah tahap perencanaan selesai, peneliti melaksanakan tindakan yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Selama proses observasi peneliti mengamati sejauh mana partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan mencatat perkembangan serta hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi tersebut akan digunakan sebagai bahan refleksi pada akhir siklus pertama. Adapun hasil akhir siklus pertama disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Tes Siklus Pertama

Indikator	Perolehan
Skor tertinggi	100
Skor terendah	60
Total peserta didik	24 orang
Banyak peserta didik yang tuntas	18 orang
Banyak peserta didik yang tidak tuntas	6 orang
Jumlah	24
Total nilai	1878
Presentase ketuntasan %	75 %
Nilai rata-rata	78,25%

Berdasarkan hasil tes siklus pertama yang disajikan dalam Table 2, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* yang dikombinasikan dengan metode Problem-Based Learning (PBL). Dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, skor tertinggi yang diperoleh adalah 100, sedangkan skor terendah adalah 60. Sebanyak 18 peserta didik atau 75% berhasil mencapai standar ketuntasan minimum, sementara 6 peserta didik masih belum tuntas. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus

pertama adalah 78,25% menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik dibandingkan hasil prasiklus. Refleksi dari siklus ini menjadi bahan evaluasi untuk menyempurnakan pembelajaran pada siklus kedua, khususnya dalam mendukung peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan.

Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024. Proses pelaksanaan siklus kedua tidak jauh berbeda dari siklus pertama. Selama siklus kedua, peserta didik yang berada dalam kelompok berkembang diberikan bimbingan yang lebih intensif. Pada tahap siklus kedua, peneliti memberikan media pembelajaran yang bervariasi seperti video pembelajaran, permainan berbasis teknologi (Wordwall), dan media Kapas (Kantong Perilaku Pancasila). Proses pembelajaran pada siklus kedua difokuskan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama, sekaligus mengamati peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil dari refleksi pada siklus kedua ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang pada peserta didik. Adapun hasil akhir siklus kedua disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Tes Siklus Kedua

Indikator	Perolehan
Skor tertinggi	100
Skor terendah	70
Total peserta didik	24 orang
Banyak peserta didik yang tuntas	21 orang
Banyak peserta didik yang tidak tuntas	3 orang
Jumlah	24
Total nilai	1980
Presentase ketuntasan %	87,5 %
Nilai rata-rata	82,5%

Berdasarkan hasil tes siklus kedua yang disajikan dalam Tabel 3, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus pertama. Dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, skor tertinggi tetap berada pada nilai maksimum yaitu 100, sementara skor terendah meningkat menjadi 70. Sebanyak 21 peserta didik atau 87,5% berhasil mencapai standar ketuntasan minimum, menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Jumlah peserta didik yang belum tuntas berkurang menjadi hanya 3 orang.

Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik juga meningkat menjadi 82,5% dengan total nilai keseluruhan sebesar 1980. Hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi pada siklus kedua. Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* terbukti mampu memperbaiki kekurangan pada pra siklus dan siklus pertama

sekaligus meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Penerapan strategi *Teaching at the Right Level (TaRL)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai ketuntasan peserta didik mencapai 84,48% (Rahmat, 2023).

Untuk menarik kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dari kegiatan prasiklus hingga siklus kedua, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Data Ketuntasan Hasil Belajar

Aspek	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah peserta didik	24	24	24
Total nilai	1351	1878	1980
Presentase ketuntasan %	33,3 %	75 %	87,5 %
Nilai rata-rata	56,3%	78,25%	82,5%

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari kegiatan prasiklus hingga siklus kedua dapat dilihat dengan jelas pada Tabel 4 yang menyajikan data hasil penelitian setiap tahap siklus. Tabel diatas memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*.

Pada tahap prasiklus, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya sebesar 33,3% dengan nilai rata-rata 56,3%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga mereka belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75%. Namun setelah menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*, terjadi peningkatan yang significant. Pada siklus pertama presentase ketuntasan meningkat menjadi 75% dengan nilai rata-rata mencapai 78,25%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75%. Sedangkan pada siklus kedua dengan tambahan variasi media pembelajaran, hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Persentase ketuntasan mencapai 87,5%, dan nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 82,5%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi yang berfokus pada bimbingan yang lebih intensif dan pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Banerjee et al. (2016) pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara

signifikan ketika diterapkan dengan bimbingan intensif dan materi yang sesuai tingkat kemampuan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2024), yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dengan nilai ketuntasan 77,77% yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat mencapai target pembelajaran yang ditetapkan.

Kesimpulan

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri 36 Cakranegara. Pada pra-siklus, hanya 33,3% peserta didik yang mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata 56,3%. Setelah menerapkan TaRL pada siklus pertama, ketuntasan meningkat menjadi 75% dengan nilai rata-rata 78,25%. Pada siklus kedua, dengan tambahan variasi media pembelajaran, ketuntasan belajar peserta didik mencapai 87,5%, dan nilai rata-rata meningkat menjadi 82,5%. Penerapan TaRL terbukti efektif dalam mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan, memberikan bimbingan intensif, dan memperbaiki pemahaman serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dinyatakan berhasil karena persentase ketuntasan belajar telah melebihi 75%.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyelesaian artikel ini. Terima kasih juga kepada Guru Pamong yang telah mendampingi dan memberikan kesempatan untuk belajar selama proses penelitian ini. Tak lupa, saya sampaikan terima kasih kepada pihak sekolah SDN 36 Cakranegara yang telah memberikan izin dan dukungan penuh, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Anggraeni, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 3 Gadingrejo. Universitas Lampung.
- Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukherji, S., & Walton, M. (2016). Mainstreaming an effective intervention: Evidence from randomized evaluations of "Teaching at the Right Level" in India (No. w22746). *National Bureau of Economic Research*.
- Hidayat, R., Astini, B. N., & Triwahyuni, I. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level Model Problem-Based Learning Pelajaran PPKn Kelas V SDN 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(1), 81-86.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983-1988.
- Rahmat, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 337-351.
- Suardipa, I. P. (2022). Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Konstruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila. *PINTU: Pusat Penjamin Mutu*, 3(2), 1-13.
- Susanti, A. (2024). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Pkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(02), 248-259.
- Utami, P. I., Hiltrimartin, C., & Widioktafarani, H. (2024). Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 109 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12540-12548.
- Wahyuni, S. (2022). Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Keluarga Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 (Doctoral dissertation).
- Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* terhadap hasil belajar peserta didik smp. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1070-1075.